

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan mulai dari kajian teori, pengumpulan data sampai analisis data, penulis berkesimpulan bahwa peran yang dimainkan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan kecerdasan spritual generasi muda belum maksimal. Hal ini terlihat dari berbagai permasalahan yang melingkupi lembaga pendidikan non formal ini mulai dari kehadiran jemaah yang mengalami pasang surut serta peran serta generasi muda dalam kegiatan majelis masih kurang.

Untuk itu untuk menuju majelis ta'lim yang tangguh dan modern maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah kompetensi ustadz, tersediannya alat pembelajaran yang baik agar tidak ketinggalan jaman, serta relasi antara ustadz dengan jemaah yang tercipta dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spritual generasi muda yaitu :

- a) Faktor genetic / bawaan
- b) Faktor empiris / lingkungan

Baik factor genetika/bawaan maupun factor empiris/linkungan, keduanya dapat mempengaruhi kecerdasan spritual seseorang. Namun factor apapun itu semuanya akan kembali kepada totalitas dari diri generasi muda itu sendiri sebagai manusia dengan berbagai dimensinya.

Oleh sebab itu pendidikan atau usaha pembinaan generasi muda memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman generasi muda dengan berbagai dimensinya. Karena kebiasaan seseorang atau sekelompok masyarakat bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, dan bukanlah unit kemepilikan tunggal. Kebudayaan merupakan serangkaian kebiasaan yang dapat dirobah dan dikembangkan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang hendak dikemukakan peneliti berkenaan dengan pengaruh majelis ta'lim terhadap peningkatan kecerdasan spiritual generasi muda Desa Ilomangga, Kecamatan Tabongo adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya kegiatan majelis ta'lim ditingkatkan lagi, sehingga nilai-nilai agama lebih tertanam pada generasi muda dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari. Dan selain kegiatan agama juga membawa jemaah utamanya generasi muda pada kegiatan-kegiatan social.
2. Untuk menuju majelis ta'lim yang tangguh dan modern hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :
 - a. Berhubung majelis ta'lim bukanlah tujuan tapi alat untuk mencapai tujuan, maka dalam usaha mencapai tujuan tersebut, majelis ta'lim diharapkan memiliki peran agar proses pencapaian tujuan dapat berlangsung secara efektif (berdaya guna) dan efisien (berhasil guna), dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang baik.

- b. Kompetensi ustadz, karena intensitas ustadz berperan sebagai pemimpin spritual ataupun sebagai tokoh kunci, karena kharisma dan kedalaman ilmunya, sehingga ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya dipegang teguh dan berfungsi sebagai sosok model atau touladan yang baik (Uswatun khasanah) tidak saja bagi anggota majelis tapi juga seluruh komunitas disekitarnya.
 - c. Majelis ta'lim wajib menyediakan alat pembelajaran yang baik. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan tidak ketinggalan jaman adalah perlu agar jemaah dapat mengetahui revolusi ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan peradaban islam.
 - d. Memperbanyak jenis kegiatan selain kegiatan keagamaan seperti kegiatan-kegiatan sosial, kegiatan olah raga dan lomba kesenian yang bernuansa islam.
3. Sebaiknya organisasi remaja muda mesjid desa Ilomangga yang sudah lama tidak aktif, agar dihidupkan lagi dengan membuat struktur organisasi yang baik. Setelah itu membuat program-program kerja yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan majelis ta'lim seperti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan olah raga seperti halnya da'wah remaja, lomba busana muslim, MTQ dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijadikan umpan balik bagi majelis ta'lim dalam meningkatkan kecerdasan spritual generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Yerfin Monoarfa,2004. Korelasi Antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa. IAIN, Skripsi, Gorontalo : Perpustakaan IAIN Alaudin Gorontalo.
- Departemen Pendidikan Nasional,2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke-3.
- Tutty Alawiyah,1997. Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim,Bandung: Mizan.
- Roestiyah NK, 2001.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy, 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Universitas Negeri Gorontalo,2010. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Gorontalo:UNG
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori,1994.Psikologi Islam.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukidi, 2004. Kecerdasan Spritual, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ary Ginanjar Agustian,2001.Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ. Jakarta: Arga.
- Syahminan Zaini, 1995. Jalur Kehidupan Manusia Menurut Al-Qur'an. Jakarta: Kalam Mulia.
- <http://Www.Muthahhari.or.id/doc/artikel/sqanak.htm> diakses 10 Januari 2012
- Nata Abuddin. 2001. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Harian Gorontalo Post : Maret 2010.
- Abu ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991. *Ilmu Pendidika*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asnelly Ilyas, 1997. *Prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam*. Bandung :
- Al bayan.
- Tuloli H. Jassin, 2002, Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasinya (suatu pendekatan terhadap ilmu-ilmu social) Gorontalo

Moleong, 2003, Metode Penelitian Kualitatif, dari

<http://silabus.upi.edu.index.php?link=detail&code-OR603>

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

Ahmad Mushthafa Al- Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, (terjemahan Anwar Rasyidi, 1987).

Zohar, Danah dan Marshall, Ian. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, terjemahan Rahmi Astuti, Ahmad Nadjib Burhani. Bandung : Kronik Indonesia Baru, 2001.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

1. Apakah eksistensi majelis ta'lim dapat berpengaruh positif dalam kehidupan beragama masyarakat IloMangga khususnya generasi muda?
2. Apa yang menjadi hambatan majelis ta'lim untuk menjadi majelis ta'lim yang tangguh dan modern?
3. Bagaimana mengatasi hambatan bagi majelis ta'lim untuk menjadi maju dan modern yang disebabkan oleh factor rendahnya kompetensi ustadz?
4. Apa usaha-usaha yang dilakukan majelis ta'lim dalam mengatasi masalah tersebut?
5. Bagaimana anda melihat perkembangan kecerdasan spiritual generasi muda setelah adanya majelis ta'lim didesa ini ?
6. Apa trek-trek yang dapat dilakukan untuk memotivasi generasi muda agar berminat dalam kegiatan majelis ta'lim?
7. Apa langkah-langkah yang ditempuh majelis ta'lim dalam menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual generasi muda?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA

1. Hasil wawancara tentang eksistensi majelis ta'lim :

Arfan Engahu (wawancara 22 Januari 2012) mengatakan bahwa selaku anggota majelis ta'lim :

“Saya merasa bersyukur akan keberadaan majelis ta'lim di desa Ilomangga, meskipun saya penganut islam yang taat, tapi masih banyak fenomena-fenomena yang terjadi disekeliling kita yang masih kabur buat saya. Apakah itu persoalan budaya, perubahan nilai, maupun munculnya berbagai macam aliran kepercayaan yang marak dewasa ini”

Ungkapan Ustadz Hj. Yunus Abdulah (wawancara 2 Pebruari 2012) sebagai fasilitator di majelis ta'lim :

“Keberadaan majelis ta'lim di desa ini adalah untuk menyadarkan umat dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, social budaya, dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat islam sebagai ummatan wasatan yang meneladani kelompok umat lain. Selain itu juga materi yang diberikan dapat dijadikan barometer dalam mengantisipasi perubahan-perubahan nilai yang terjadi dalam masyarakat”.

2. Hasil wawancara tentang hambatan majelis ta'lim untuk berkembang menjadi

lembaga pendidikan non formal yang tangguh dan modern :

Drs. Idris Piinga (wawancara 23 Januari 2012) selaku ketua majelis ta'lim :

”Ustadz merupakan elemen yang paling esensial di majelis ta'lim, karena intensitas ustadz berperan sebagai pemimpin spritual ataupun sebagai tokoh kunci, karena kharisma dan kedalaman ilmunya, sehingga ucapan-ucapan dan seluruh perilakunya dipegang teguh dan berfungsi sebagai sosok model atau touladan yang baik (Uswatun khasanah) tidak saja bagi anggota majelis tapi juga seluruh komunitas disekitarnya”.

3. Hasil wawancara tentang kompetensi ustadz :

Arfan Engahu (wawancara 22 Januari 2012) sebagai anggota majelis ta'lim bahwa :

”Sebaiknya majelis ta’lim tidak mengandalkan satu orang ustadz dalam memberikan materi pembelajaran. Karena kedalaman ilmu seorang ustadz itu berbeda-beda. Sekali-sekali kita memanfaatkan ustadz dari daerah lain, mengingat ustadz yang tersebar di Gorontalo ini begitu banyak”.

Abdulatif R. Ismail (wawancara 10 Pebruari 2012) selaku penasehat majelis :

”Pembinaan keagamaan adalah proses saling belajar artinya melibatkan seluruh pesertanya untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Karena ini sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan yakni belajar berbasis masalah. Materi tidak akan berkembang jika kita hanya mengandalkan pengetahuan ustadz. Manfaatnya bagi jemaah adalah mendorong memecahkan masalah dalam segala situasi dan melatih ketajaman pola pikir metakognitif. Dan yang terpenting dari kesemuanya itu adalah silahturahim”.

Risman Mohamad (wawancara 24 Maret 2012)) selaku ketua ta’mirul mesjid

Jihad desa Ilomangga :

“Ustadz yang bermaksud mengembangkan kecerdasan spritual generasi muda haruslah seseorang yang sudah mengalami kesadaran spiritual juga. Ia sudah “mengakses” sumber-sumber spiritual untuk mengembangkan dirinya, dan ciri orang yang cerdas secara spiritual yaitu ia harus dapat merasakan kehadiran dan peran Tuhan dalam hidupnya. Ia harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna. Artinya Ia tampak pada orang-orang di sekitarnya sebagai “orang yang berjalan dengan membawa cahaya.”

4. Hasil wawancara tentang usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan :

Kepala Desa Ilomangga (wawancara 4 Pebruari 2012) Hamzah Alinti mengatakan

bahwa :

”Buku panduan memegang peranan penting dalam proses pembinaan keagamaan, karena pengetahuan manusia berkembang setiap saat seiring perkembangan jaman. Buku terbitan sepuluh tahun lalu sudah tidak mampu menjawab permasalahan dimasa sekarang. Jaman selalu berubah dan setiap jaman berbeda tantangannya”.

Amran Koniyo (wawancara 22 April 2012) selaku tokoh masyarakat bahwa :

“Ustadz harus mampu membangkitkan motivasi dan semangat dalam belajar atau tidak kaku dalam proses pembelajaran dan menjawab pertanyaan jemaah dengan memperhatikan kepentingan jemaah secara keseluruhan dan

berusaha meminimalisir kesenjangan nilai anutan yang berbeda antar lintas generasi”.

Hamzah Alinti (wawancara 4 Pebruari 2012) selaku kepala desa Ilomangga bahwa:

“Inti persoalan dalam majelis ta’lim bukan masalah puas atau tidak puas dengan jawaban ustadz mengenai pertanyaan jemaah. Semua akan baik-baik selama kita berpegang teguh pada Al-Qur’an dan sunnah rasul. Karena itu merupakan dasar pengatur kehidupan manusia. Sesungguhnya yang menjadi persoalan menurut hemat kami adalah bagaimana mengajak generasi muda yang lebih senang duduk ditempat-tempat keramaian daripada duduk bersama dalam majelis ta’lim”.

5. Hasil wawancara tentang perkembangan kecerdasan spiritual generasi muda saat ini:

Drs.Idris Piinga (wawancara 23 Pebruari 2012) selaku ketua majelis ta’lim bahwa:

“Saya cukup prihatin jika melihat perkembangan mentalitas generasi muda saat ini, yang perilakunya banyak menyimpang dari ketentuan agama. Kerasnya kehidupan dan kurangnya perhatian orang tua telah membawa mereka lemah dalam segalanya. Lemah dibidang ekonomi, lemah dibidang pendidikan dan keterampilan bahkan lemah keimanannya. Realitas ini merupakan lahan subur bagi kelompok-kelompok lain dalam menyebarkan keyakinannya. Bila ini tidak diantisipasi dengan baik dapat saja mereka menjual aqidahnya untuk kenikmatan duniawi”.

6. Hasil wawancara tentang trek-trek yang dapat dilakukan majelis ta’lim dalam memotivasi generasi muda agar ikut dalam kegiatan majelis ta’lim:

Abdulatif R. Ismail (wawancara 10 Pebruari 2012) selaku penasehat majelis:

“Perlu dipahami apa pendorong bagi generasi muda belajar, apa hambatan yang dialaminya, apa yang diharapkannya, bagaimana ia dapat belajar paling baik dan sebagainya”.

Hana Biuwa (wawancara 2 Maret 2012) selaku anggota majelis bahwa:

“Dalam setiap pembelajaran, Ustadz harus memandang generasi muda sebagai sumber dan focus utama. Karena dalam hal pembinaan generasi muda dengan melupakan aspek manusianya akan menumbuhkan sifat pasif dan merasa tidak memiliki terhadap keberadaan majelis”.

7. Hasil wawancara tentang langkah langkah majelis ta'lim dalam menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual generasi muda :

Idris Piinga, S.Ag selaku ketua majelis ta'lim bahwa :

”Pada dasarnya perubahan itu mengandung 3M : dimulai dari diri sendiri, dimulai dari sekarang, dan dimulai dari hal-hal yang kecil”. (wawancara 23 Januari 2012)

Abdulatif R.Ismail (wawancara 10 Pebruari 2012) selaku penasehat majelis ta'lim menyatakan bahwa :

”Merubah sikap dan kebiasaan seseorang tidaklah semudah membalikan telapak tangan. Merubah kebiasaan lebih sulit daripada menjadikan sesuatu menjadi biasa. Perubahan itu memerlukan waktu. Pembinaan mentalitas generasi muda perlu dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Semua rasul memiliki tujuan yang satu yaitu membimbing manusia ke jalan kesempurnaan.”.

LAMPIRAN 3 :

DOKUMENTASI



Pembacaan Kalam Illahi sebelum acara dimulai



Ibu-ibu pengajian Al-Hidayah yang tergabung dalam keanggotaan Majelis ta'lim



A.R Ismail selaku Penasihat Majelis memberikan sambutan sebelum ceramah agama oleh Ustadz.



Pak Ustadz sedang memberikan penjelasan / jawaban atas pertanyaan jemaah.



Jemaah dari generasi muda memberikan pertanyaan kepada ustaz



Nampak ketua Majelis Ta'lim bapak Drs. Idris Piinga (berkemeja putih) sedang mendengarkan dengan tekun ceramah agama.

LAMPIRAN 4

CURRICULUM VITAE

a. Identitas

1. Nama : **Askam Daud Ejato**
2. Tempat/taggal lahir : Batudaa, 26 Juni 1970
3. NIM : 121 408 100
4. Angkatan : 2008/2009
5. Jurusan : S1 Pendidikan Luar Sekolah
6. Fakultas : Ilmu Pendidikan
7. Jenis Kelamin : Laki-laki
8. Agama : Islam
9. Alamat : Desa Payunga, Kecamatan Batudaa
10. Kawin/Belum Kawin : Kawin
11. Nama Istri/Suami : Misria Hinta

b. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

- a. SDN 1Tabongo Timur Tahun 1982
- b. SMP Negeri Batudaa Tahun 1985
- c. SMA Negeri 1 Gorontalo Tahun 1988
- d. Tingkat Sarjana Pendidikan (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2012.

**Majelis Ta'lim “Fastabiqul Khairah”
Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo
Jln. Raya Batudaa, Kecamatan Tabongo Telp.**

SURAT KETERANGAN

No. 011/MT.FK/FKMPD/ILM/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua majelis ta'lim “Fastabiqul Khairah” desa Ilomangga kecamatan Tabongo dengan ini menerangkan :

Nama : **Askam Daud Ejato**
NIM : 121 408 100
Status : Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Alamat : Desa Payunga Kecamatan Batudaa

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di Majelis Ta'lim “Fastabiqul Khairah” di desa Ilomangga kecamatan Tabongo dengan judul “ Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Generasi Muda di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo” berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan nomor 1179 / H47.B1/KM/2012 tanggal 19-01-2012.

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Tabongo, 28 Mei 2012

Ketua Majelis Ta'lim



(Drs. Idris Piinga)



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl.Jend. Sudirman No. 6 Telp/Fax (0435) 831944
KOTA GORONTALO - 96128**

**SURAT IZIN MENELITI
Nomor : 1179 / H47.B1/KM/ 2012**

Dekan Fakultas ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Askam Daud Ejato
Nim : 121 408 100
Prodi / Jurusan : S1 PLS

Untuk Melaksanakan Penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul :

“ Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Generasi Muda Di Desa Ilomangga Kec. Tabongo Kab. Gorontalo.”

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk seperlunya, dengan catatan, setelah penelitian ini melaporkan hasilnya kepada kami. Atas kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Gorontalo, 19 Januari 2012
Dekan

Prof. Dr. H. Abd. Haris PanaI, M.Pd
Nip. 19600126 198803 1 007



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jl.Jend. Sudirman No. 6 Telp/Fax (0435) 831944
KOTA GORONTALO - 96128

No. : 1178 / UN47.B1/KM/2012
Lamp : 1 (Satu)
Hal : Permohonan Rekomondasi

Kepada Yth,

Kepala Desa Ilomangga

Kecamatan Tabongo Kab. Gorontalo

Di-

Tempat

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Tugas meneliti Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Gorontalo :

Nama : Askam Daud Ejato

Nim : 121 408 100

Prodi / Jurusan : S1 PLS

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di unit kerja/instansi yang bapak / ibu pimpin,

Demikian permohonan ini disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 19 Januari 2012
Dekan

Prof. Dr. H. Abd. Haris PanaI, M.Pd
Nip. 19600126 198803 1 007

